

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa depan bangsa dan negara terletak dipundak remaja, jika mereka berkembang dengan kualitas yang semakin membaik, besar harapan kebaikan dan kebahagiaan kehidupan bangsa dapat diharapkan, namun jika terjadi sebaliknya maka keadaan bangsa jauh dari yang diharapkan, bahkan bisa menjadi kehancuran bagi suatu bangsa (Aditya, 2013) Pengetahuan remaja tentang situs-situs pornografi membuat anak remaja mudah mengakses situs-situs porno di internet. Hal ini membuat kasus pemerkosaan dibawah umur yang dilakukan oleh para remaja terus meningkat.

Perkembangan teknologi pada saat ini sangat pesat, dengan pesatnya perkembangan teknologi membuat seks tidak dianggap sakral lagi. Berbagai efek samping dari media elektronik seperti film, VCD dan lain-lain atau media cetak seperti komik, buku-buku, majalah dan bacaan lainnya sangat mudah diamati dan bahkan dilihat atau dibaca oleh remaja. Seperti halnya ganja, minuman keras, pornografi beredar demikian mudah dikalangan remaja, bahkan amat mudah pula dilihat dan diketahui oleh anak remaja yang menginjak dewasa (Permata, 2011)

Ketersediaan internet pada saat ini menjadi daya tarik tersendiri bagi individu khususnya anak-anak dan remaja. Menurut data dari survey Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) bersama UNICEF

bahwa sebanyak 30 juta pengguna internet di Indonesia adalah anak-anak dan remaja. Internet yang sebagian besar diakses oleh remaja telah membuat mereka lebih mudah terkena dampak negatif dari internet, karena remaja masih rentan terhadap dampak negatif dari internet. Salah satu dampak tersebut adalah merebaknya materi pornografi dalam situs internet atau pornografi online, materi pornografi yang dapat diakses oleh remaja melalui sosial media, seperti: facebook, twitter, 2 web, youtube, blog, serta berbagai macam fitur lainya yang terdapat dalam internet (Ramdhani, 2014)

Ketidak terbatasan ruang lingkup internet membuat individu menjelajah dan mampu menembus seluruh jaringan komputer yang ada diseluruh dunia yang mengarah pada perkembangan pengetahuan dan teknologi yang lebih pesat. Namun realita yang ditemukan, fasilitas yang lebih digemari untuk dimanfaatkan adalah membuka berbagai konten negatif. pada saat ini internet memudahkan individu untuk mengakses materi tentang seks untuk memenuhi hasrat seksual (Carnes, Delmonico, dan Griffin 2001)

Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) telah mencatat bahwa saat ini masih banyak situs porno yang dapat diakses pengguna internet, jika 100 situs porno diblokir maka akan muncul 1.000, jika diblokir 1.000 maka akan muncul 10.000, dan seterusnya. Situs porno dalam satu menit bisa memunculkan sekitar 30.000 page (halaman) pornografi.

Pada 25 Maret 2020 Akses situs pornografi terbesar di Amerika Serikat Pornhub mengalami peningkatan pengunjung di tengah pandemi virus corona, dibandingkan dengan masa sebelum pandemi virus corona akses situs pornhub meningkat di atas 24% dan 57% dari situs pornografi yang lain. Statistik itu menunjukkan bahwa akses pornografi di masa pandemi ini naik drastis pada pukul 03.00 dan 07.00 pagi serta pukul 13.00 siang. Ditambah adanya fenomena 15 juta pencarian pornografi yang mengandung kata kunci terkait corona dan covid serta 1000 vidio porno bertemakan corona virus saat ini telah ditonton lebih dari 1 juta orang hampir sepertiga atau 31% yaitu remaja.

Salah satu remaja mengaku masih mengakses Pornhub hampir setiap hari dengan menggunakan “*Virtual Private Network*” atau VPN. Situs Pornhub Sendiri sudah diblokir Pemerintah Indonesia sejak 2017, karena dianggap mengandung konten yang melanggar kesusilaan yang diatur dalam Undang-undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE), namun pemblokiran tersebut sia-sia karena situs porno masih bisa diakses dengan VPN. Menurut Joshua B. Grubbs, asisten profesor psikologi di Bowling Green State University, alasan melihat lebih banyak situs pornografi saat pandemi corona disebabkan oleh keinginan untuk tetap memperoleh kesenangan, gairah seksual, merasa kesepian dan tertekan atau stress.

Menurut Kementrian Kesehatan (KEMENKES) tahun 2019 sebanyak 97% siswa pernah mengakses konten pornografi, 57% diakses dari

internet, 36% dari media sosial (facebook, twitter, instagram, dll) dan game sebanyak 4%.

Menurut Khofifah Indonesia saat ini sudah memasuki darurat pornografi dibuktikan dengan laporan biaya belanja pornografi diperkirakan mencapai 50 triliun dalam waktu satu tahun. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) terhadap 4.500 pelajar SMP dan SMA di 12 kota besar Indonesia menunjukkan hasil bahwa sebanyak 97% responden mengaku telah mengakses situs berkonten pornografi dan juga menonton video porno melalui internet. Sekitar 85% diantaranya adalah anak-anak dan remaja (Gatra, 2015)

Hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Roviqoh, melaporkan bahwa responden yang terangsang telah menonton video porno Survei: 97% Anak Indonesia mengakses Situs Porno (www.techno.okezone.com 2013), diakses pada 06 Desember 2019 porno sebesar 84,4 persen dan sebanyak 2,2 persen berakhir dengan melakukan hubungan seksual dan 31,5 persen melakukan onani/manstruasi. Dari 92% responden yang terangsang oleh pornografi sebesar 90,2 % terangsang karena adegan seks dalam film. Pornografi menyebabkan dorongan seksual tinggi pada responden remaja laki-laki sebesar 50.1 % dan pada perempuan sebesar 5,1%. Ini membuktikan terpaan pornografi khususnya dalam bentuk video mempunyai pengaruh yang besar terhadap kesehatan anak dan remaja.

Pernyataan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) anak-anak dan remaja telah terbukti rentan terhadap dampak negatif dari internet

seperti pornografi. Selain memiliki dampak positif sebagai alat pencari informasi dan komunikasi, internet juga memiliki dampak negatif bagi remaja yaitu salah satunya adalah pornografi. Pornografi diduga dapat berdampak buruk bagi kesehatan otak. Seringnya menonton pornografi dalam bentuk gambar maupun video dapat membuat volume otak di daerah striatum mengalami penyusutan. Striatum merupakan daerah pada bagian otak yang berkaitan dengan motivasi (Maharani, 2015).

Pornografi juga dapat menimbulkan perubahan yang konstan pada neurotransmitter dan melemahkan fungsi kontrol seseorang serta dapat menimbulkan gangguan memori (Prasetya, 2013). Remaja yang baru mengenal internet biasanya menggunakan fasilitas ini untuk mencari gambar-gambar dan video-video yang tidak senonoh bersifat asusila. Hal tersebut diduga dapat mempengaruhi jiwa dan kepribadian remaja sehingga dapat mengganggu konsentrasi belajar remaja. Menurut Hawari (2010) dampak dari pornografi sama dengan penggunaan NAPZA terutama alkohol dan amfetamin (ekstasi, sabu-sabu, inek). Karena pornografi dapat berakibat pada melemahnya fungsi pengendalian diri terutama terhadap naluri agresivitas seksual (Hawari, 2010). Kerusakan otak akibat kecanduan pornografi lebih berat dari kecanduan kokain (Prasetya, 2013).

Terdapat juga beberapa kasus dampak dari perilaku menonton pornografi online, seperti: hamil di luar nikah pada kelas IX, perilaku seorang siswa yang menirukan video gesek (salah satu judul video dalam youtube), serta kasus siswa yang ketahuan menggunakan materi pornografi

online melalui akun facebook. Selain beberapa kasus yang ditemukan di tempat penelitian, peneliti juga menemukan beberapa kasus dari kejahatan seksual yang terjadi di Indonesia 5 akibat dari dampak merebaknya pornografi online, seperti: pemerkosaan siswi SMP di Bengkulu bernama Yuyun yang meninggal setelah diperkosa oleh belasan orang berstatus remaja yang sedang mabuk minuman keras (Isprananto, 2016). Kasus pemerkosaan remaja berumur 14 tahun oleh lima laki-laki yang masih tetangganya di Sidoarjo (Isprananto, 2016).

Hal tersebut membuktikan bahwa penelitian mengenai pornografi online penting untuk dilakukan, karena mengingat banyaknya kasus pelecehan seksual yang merebak di masyarakat dan dampak bagi kesehatan dari menonton pornografi online. Sehingga, penelitian ini dianggap penting karena dapat menjadi bahan pembelajaran bagi masyarakat dalam mengontrol perilaku seksual. Penelitian mengenai perilaku menonton pornografi online juga dapat dijadikan sebagai bahan pendidikan seks sejak dini bagi anak-anak dan remaja yang tengah mempersiapkan masa dewasa. Sehingga, anak-anak dan remaja dapat mengetahui bahaya pornografi terhadap perilaku.

Bersasarkan dari studi pendahuluan yang di lakukan di Desa Cisempur RW 10 didapatkan data bahwa dari 10 anak remaja yang di wawancara 8 anak remaja mengatakan bahwa pornografi merupakan masalah berat tetapi kurang mengetahui dampak dari pornografi tersebut

sedangkan 2 anak remaja mengatakan bahwa pornografi bukan masalah dan sesuatu hal yang lazim di masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: “Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Pengaruh Menonton Film/Video Porno Pada Kesehatan di Desa Cisempur”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah gambaran pengetahuan Remaja tentang pengaruh menonton Film/Video Porno Pada Kesehatan di Desa Cisempur RW 10 Kabupaten Sumedang?”.

1.3 Tinjauan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Gambaran pengetahuan Remaja tentang pengaruh menonton film/video porno pada kesehatan di Desa Cisempur RW 10 Kabupaten Sumedang”.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengidentifikasi pengetahuan Remaja tentang menonton film/vidio porno pada Kesehatan di Desa Cisempur berdasarkan pengertian pornografi
- 2) Untuk mengidentifikasi pengetahuan Remaja tentang menonton film/vidio porno pada Kesehatan di Desa Cisempur berdasarkan dampak dan pengaruh film/vidio porno

- 3) Untuk mengidentifikasi pengetahuan Remaja tentang menonton film/vidio porno pada Kesehatan di Desa Cisempur berdasarkan unsur yang mengandung pornografi

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk menambah pengetahuan Remaja tentang pengaruh menonton film/vidio porno pada kesehatan

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Masyarakat

Manfaat penelitian ini bagi masyarakat adalah sebagai masukan untuk meningkatkan pengetahuan Remaja tentang pengaruh menonton film/video porno pada kesehatan

2) Universitas Bhakti Kencana Bandung

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pustaka dan menambah wawasan pengetahuan bagi mahasiswa Keperawatan di Universitas Bhakti Kencana Bandung.

3) Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan pengalaman dan pengetahuan dalam penelitian ini.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi data dasar untuk sumber dan informasi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengetahuan Remaja tentang menonton film/vidio porno pada kesehatan